

KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG PENILAIAN PEMBELAJARAN PAUD DI GUGUS MENKGUDU BENGKULU TENGAH

Mimpira Haryono¹⁾, Hadiwinarto²⁾

¹⁾Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. Meranti No. 32 Sawah Lebar Kec. Ratu Agung
Bengkulu 38228

²⁾Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman Kandang Limun Kec. Muara Bangka Hulu Bengkulu 38371

¹⁾mimpirampd1984@gmail.com ²⁾hadiwin@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yang memiliki makna mendeskripsikan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang mengajar di kelompok B pada Gugus Mengkudu Kabupaten Benteng yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal argumentatif. Simpulan penelitian bahwa kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah telah dilaksanakan namun belum mampu secara maksimal secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci: Kemampuan guru, Merancang penilaian pembelajaran PAUD.

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability of teachers in designing PAUD learning assessment and to describe any obstacles faced by teachers in designing PAUD learning assessment in Gugus Mengkudu of Karang Tinggi Sub-District in Central Bengkulu Regency. This research is a qualitative descriptive study which has the meaning of describing a study that is being carried out. The main subjects in this study were PAUD teachers who taught group B in Gugus Mengkudu of Karang Tinggi Sub-District in Central Bengkulu Regency, totaled 7 people. Data collection techniques used were the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in a descriptive qualitative manner with the emphasis being placed on answering research questions through formal argumentative thinking. The research conclusions that the ability of teachers in designing PAUD learning assessment in Gugus Mengkudu of Karang Tinggi Sub-District in Central Bengkulu Regency has been carried out but has not been able to be maximally routinely and continuously.

Keywords: Teacher skills, Designing paud learning assessments.

© Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Peranan pendidikan pada era globalisasi yaitu mampu membentuk masyarakat yang aktif, kreatif, dan dinamis mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungan kearah kemandirian (*self empowerment*). Ho Chi Min (Bapak bangsa Vietnam) seperti yang dikutip Surya (2013: 3) mengatakan bahwa “*No teacher no education, no education no economic*

and social development” artinya tanpa guru tidak ada pendidikan, dan tanpa pendidikan tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial. Ungkapan ini menyiratkan bahwa guru mempunyai posisi di garda terdepan pendidikan dalam posisi sentral yang yang paling menentukan proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus

profesional sesuai dengan profesi yang diembannya. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, profesional kompetensi pedagogik.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Sedangkan menurut Imron (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Peran pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru merupakan faktor yang sangat penting dari keseluruhan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Adapun tugas seorang guru mengacu pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dalam Suyadi (2014: 139) dinyatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Mengacu pada UU di atas, salah satu tugas guru adalah menilai pembelajaran. Guru sebagai penilai pembelajaran berarti guru bertugas untuk menilai perkembangan anak dalam belajar. Tujuan diadakannya penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, karena ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan gambaran tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak. Guna mencapai tujuan tersebut maka guru menggunakan instrumen penilaian untuk melakukan penilaian. Keberadaan instrumen penilaian sangat penting bagi penilaian yang akan dilakukan oleh guru karena instrumen penilaian merupakan alat yang penting yang nantinya akan digunakan guru dalam mengumpulkan data dan mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta untuk mengetahui perkembangan dari 6 aspek perkembangan pada diri anak yaitu nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran melalui bermain sambil belajar, hingga

merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebelum melakukan pembelajaran dan di samping itu, diperlukan pula kemampuan guru dalam merancang sebuah penilaian pembelajaran. Hal tersebut dipertegas dalam Standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Peraturan Mendikbud RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar PAUD yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan usia anak.

Kemampuan menurut Kunandar (2008: 52) adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone (dalam Wijaya, 2010: 7) memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru PAUD disalah satu lembaga yang tergabung di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, pada saat guru melakukan proses pembelajaran bahkan diakhir pembelajaran tidak terlihat guru mengajar melakukan pengisian instrumen penilaian kepada anak. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian,

evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab saja pada proses pembelajaran, selanjutnya guru juga tidak menggunakan RPPH sebagai acuan dalam merancang penilaian pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pengawasan akreditasi barulah lembaga membuat rencana kegiatan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran karena guru kurang memahami cara membuat RPPH, cara merancang instrument penilaian dan cara memberikan nilai, selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para gurunya untuk melaksanakan penilaian secara rutin, serta kebanyakan guru bukan merupakan berkualifikasi S1 PGPAUD. Hal ini bertentangan dengan salah satu tugas guru dan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik yang didalamnya guru dituntut harus mampu melakukan penilaian perkembangan belajar anak. Dan untuk melaksanakan penilaian perkembangan belajar tersebut guru harus merancang instrumen penilaian agar penilaian tersebut tepat sasaran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 9) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). analisa data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat dan untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan dan tempat (Arikunto, 2002: 116). Mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang kemampuan guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang tergabung di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yang terdiri dari 5 Lembaga dan 7 orang Guru pada kelompok B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis data yang ada di lapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis dokumen.

Teknik analisis data dilakukan sejak dimulainya persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada penyusunan laporan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 402) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kepala, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data di lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2014: 404) aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: 1) *data reduction*, 2) *data display*, 3) *conclusion drawing/verification*.

Reduksi data penelitian dilakukan dengan menyusun data secara sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Display data dilakukan dengan menyusun data berdasarkan kategori yang didasarkan pada rumusan masalah yang peneliti peroleh, sehingga melihat gambaran dari data yang diperoleh. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan dan persamaan serta hal-hal yang sering timbul yang selanjutnya dilakukan verifikasi dengan mencari data baru atau melakukan konfirmabilitas.

Merujuk pada pendapat diatas, maka analisis data yang peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi Data. Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, mengumpulkan, memilih data pokok dan data pelengkap yang relevan atau data yang berkesesuaian yang dapat diolah dan disimpulkan.

Display Data. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan

memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh agar hasil penelitian tidak semata-mata terjadi secara naratif. Menyimpulkan. Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan instrumen penilaian yang disusun oleh guru. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Untuk mengetahui Kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD Di Gugus Mengkudu Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang guru PAUD yang mengajar dikelompok B pada Gugus Mengkudu Kab. Bengkulu Tengah. Adapun hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, para guru memerlukan teknik untuk mengolah data tersebut. Penggunaan teknik instrumen penilaian harus disesuaikan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Para guru harus memperhatikan

faktor-faktor di lingkungan kelas tersebut.

Instrumen Penilaian merupakan salah satu syarat administrasi dalam pembelajaran. Instrumen penilaian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi, instrumen penilaian harus memenuhi syarat, sistem.

Guru PAUD AMELIA mengatakan: "Dalam menyusun penilaian pada anak usia dini ada beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu: Pertama, mengacu pada kompetensi dan dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dalam RPPH. Kedua, mencatat semua hasil perkembangan anak dengan menggunakan instrumen penilaian, seperti observasi, percakapan, unjuk kerja, hasil karya, dan melakukan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak yang terjadi secara insidental pada format catatan anekdot. Ketiga, merangkum semua hasil perkembangan anak dan dipindahkan ke dalam format yang telah disiapkan baik harian, mingguan maupun semester, Keempat, mengolah hasil rangkuman selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Kelima, Merumuskan deskripsi secara objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau wali dalam bentuk LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Anak)".

Menurut Guru PAUD BUAH HATI: "Dalam menyusun instrumen penilaian terlebih dahulu tentukan 1) identitas instrumen penilaian. 2) Indikator yang akan dicapai sesuai dengan STPPA dan kelompok usia. 3) Kegiatan pembelajaran sesuai dengantema yang tertera di RPPH. 4) Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan yang akan dikembangkan 5) Kegiatan pembelajaran berurutan".

Sementara itu Guru PAUD CINTA KASIH mengatakan: "Dalam menyusun instrumen penilaian harian perkembangan anak 1) Terdapat tema. 2) Terdapat sub tema 3) Terdapat keterangan waktu penilaian. 4) Terdapat keterangan tempat penilaian. 5) Terdapat kelompok usia".

Lebih lanjut menurut salah satu dari PAUD HARAPAN BUNDA: "Di dalam melakukan perencanaan penilaian, harus mempertimbangkan lima hal, yaitu; (1) tujuan pelaksanaan penilaian, (2) ruang lingkup penilaian, (3) pemilihan metode dan teknik penilaian yang akan digunakan, (4) penentuan cara interpretasi (menafsirkan) data, dan (5) penentuan cara melaporkan hasil penilaian".

Sedangkan Guru PAUD PELANGI mengatakan dalam menyusun instrumen penilaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: "*Pertama*: Guru melihat RPPH yang dibuat dalam satu hari pembelajaran. *Kedua*, Guru mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. *Ketiga*: Guru menyiapkan format-format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPPH. *Keempat*: Guru menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang akan dinilai menyangkut 6 aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum 2013. *Kelima*: Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format instrumen penilaian yang sudah disiapkan. *Keenam*: Setiap hasil karya anak dideskripsikan oleh guru pada lembar hasil karyanya. *Ketujuh*: Guru mendokumentasikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penilaian berikut berbagai deskripsi hasil karya anak didik ke dalam format rangkuman penilaian".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penilaian maka guru harus

melaksanakan beberapa langkah yaitu dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan menyiapkan alat atau instrumen penilaian yang sesuai dengan RPPH serta melakukan penilaian kegiatan pembelajaran anak baik proses maupun hasil. Sehingga dengan langkah tersebut guru dapat mengetahui tingkat perkembangan anak dengan tepat.

Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Penilaian.

Penilaian PAUD adalah pengukuran tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dengan tujuan utamanya berpusat pada bagaimana memahami dan mengetahui perkembangan yang dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan pembelajaran di PAUD. Penilaian PAUD tidaklah memberikan nilai angka sebagaimana layaknya anak sekolah menengah akan tetapi penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini bersifat proses sehingga tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali pada waktu tertentu saja, tetapi secara berkesinambungan dan terus-menerus. Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Dalam dunia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAUD berdasarkan permendikbud No. 137

Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, dimana penilaian anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, seni.

Guru PAUD AMELIA mengatakan: "Lingkup penilaian anak mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkaran kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas) yang mengacu pada kurikulum 2013".

Menurut Guru PAUD BUAH HATI: "Penilaian pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, saat anak mengomunikasikan pikiran melalui hasil karyanya dan penilaian seperti ini dilakukan setiap hari. Hal penting yang harus dipahami dan dirubah pemahaman guru bahwa hasil karya anak bukan untuk dinilai bagus tidaknya tetapi untuk dianalisa kemajuan perkembangan yang di capai anak. Penilaian perkembangan dalam pendidikan anak usia dini bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang perlu diperhatikan pada saat pengumpulan fakta, analisa terhadap perilaku anak saat bermain, dan analisa hasil karya anak".

Sementara Guru PAUD CINTA KASIH mengatakan: "Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat

dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Itulah yang disebut penilaian autentik".

Lebih lanjut menurut salah satu dari PAUD HARAPAN BUNDA: "Dalam memberikan penilaian pada anak itu dilakukan setiap hari dari mulai kegiatan sampai akhir, sesuai dengan kurikulum 2013 penilaian harian menggunakan tiga teknik saja yaitu catatan hasil karya, catatan anekdot, dan skala capaian perkembangan (Rating Scale)".

Guru PAUD PELANGI juga menambahkan: "Ya betul, Nah berdasarkan ketiga teknik penilaian harian PAUD kurikulum 2013 selanjutnya perlu membuat Buku Portofolio PAUD. 'Dari Portofolio PAUD dapat membuat Penilaian Bulanan'. 'Dari penilaian bulanan yang sudah dibuat, akan dapat membuat Raport PAUD atau disebut LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Anak)'.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses penilaian terhadap anak PAUD hendaknya dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan dengan mengacu pada 3 kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup 6 aspek tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Permendikbud Nomor 173 Tahun 2014, yang disesuaikan dengan RPPH yang sudah dirancang sebelumnya, dan penilaian ini dilakukan berdasarkan instrumen penilaian yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan buku panduan penilaian Kurikulum

2013. Dimana penilaian harian PAUD ini dilakukan setiap hari melalui 3 teknik penilaian harian yaitu penilaian harian catatan ceklis atau observasi, penilaian harian anekdot dan penilaian harian hasil karya.

Kemampuan Guru Dalam Mendokumentasikan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Anak.

Dari semua hasil perkembangan anak dengan menggunakan instrumen penilaian, seperti observasi, hasil karya, dan melakukan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak yang terjadi secara insidental pada format catatan anekdot. Selanjutnya dirangkum dan disajikan dalam format yang telah disiapkan baik harian, mingguan maupun semester. kemudian didokumentasikan dengan cara membuat Portofolio.

Portifolio Merupakan kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menunjukkan pencapaian perkembangan anak dari waktu ke waktu, berupa hasil karya, foto anak, rekaman suara, video, dan lain-lain. Setiap anak memiliki portofolio yang disusun berdasarkan urutan tanggal dan diberi identitasnya (nama, usia, kelompok). Portofolio dapat disimpan dalam wadah yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Guru PAUD AMELIA mengatakan: "Sudah mendokumentasikan Penilaian Proses hasil belajar anak adapun yang kami lakukan: 1) Merangkum semua hasil perkembangan anak dan dipindahkan ke dalam format yang telah disiapkan baik harian, mingguan maupun semester. 2) Mengolah hasil rangkuman selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. 3) Merumuskan deskripsi secara objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi

yang salah bagi orang tua atau wali dalam bentuk LPPA (Laporan Pencapaian Perkembangan Anak), 4) Membuat portofolio yang disusun berdasarkan urutan tanggal dan diberi identitasnya (nama, usia, kelompok). Portofolio dapat disimpan dalam wadah yang disesuaikan dengan kebutuhan".

Menurut Guru PAUD BUAH HATI: "Setelah melaksanakan penilaian biasanya kami guru mencatat hasil penilaian harian observasi, anekdot, hasil karya tersebut kemudian dibuat portofolio dan dijilid didokumentasikan dengan rapi. Kemudian hasil penilaian perkembangan anak tersebut akan kami catat untuk di buat laporan dan di laporkan kepada orang tua anak secara tranparan dengan hasil penilaian selama dalam satu semester penilaian".

Sementara Guru PAUD CINTA KASIH mengatakan: "Biasanya kami guru jarang melaksanakan pendokumentasian karena setiap hasil penilaian harian anak tersebut langsung kami berikan kepada anak pada saat pembelajaran hari itu, apa lagi media pembelajaran yang kami gunakan adalah majalah jadi anak langsung mengerjakan di majalah itu kemudian kami kasih nilai dengan tandah bintang. Berhubung majalah itu anak beli sendiri dari Lembaga otomatis hasil penilaian yang dikerjakan anak dimajalah tadi dibawak pulang kembali oleh anak-anak".

Lebih lanjut menurut salah satu dari PAUD HARAPAN BUNDA: "Disetiap akhir kegiatan anak biasanya kami selalu melakukan penilaian, dimana hasil tersebut selalu kami dokumentasikan dengan rapi, yang mana hasil perkembangan anak nanti akan kami laporkan kepada oarng tua anak dalam bentuk laporan semester".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sebagian guru di Gugus Mengkudu Kab. Benteng sudah mendokumentasikan hasil

penilaian PAUD tersebut, namun belum tersusun dengan rapi dan sudah dicatat dan dilaporkan hasil penilaian tersebut kepada orang tua anak dalam bentuk laporan perkembangan persemester.

Kendala yang dihadapi guru PAUD dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kesulitan dalam menyusun penilaian pembelajaran adalah masalah yang seringkali dihadapi dalam kehidupan pembelajaran para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas. Malas dalam arti kata malas menyusun penilaian pembelajaran PAUD. Sebelum adanya penilaian maka terlebih dahulu seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun RPPH kemudian melaksanakan penilaian.

Penilaian PAUD sebuah kata-kata singkat yang sederhana, Guru dalam pembelajarannya yang sudah pasti memiliki tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan adanya penilaian PAUD, jika penilaian bisa dianalogikan sebagai senjata, apa jadinya guru berperang tanpa menggunakan senjata. Mengingat pentingnya peran penilaian PAUD bagi para guru, maka akan sangat fatal apabila guru tidak menyusunnya.

Guru PAUD AMELIA mengatakan dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD ada beberapa kesulitan: "*Kesulitan pertama*, guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian apa lagi dalam merancang Penilaian PAUD Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya". "*Kesulitan kedua*,

perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPPH RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013. Ini artinya RPPH Kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPPH pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan ini seringkali menyulitkan guru termasuk juga penilaian PAUD".

Menurut Guru PAUD BUAH HATI yang menjadi kendala adalah: "Minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika RPPH yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru".

Sementara Guru PAUD CINTA KASIH mengatakan: "Kendala yang kami hadapi selama ini adalah Sarana dan Prasarana, Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran yang masih minim berdampak pada iklim pembelajaran, dengan kelengkapan sarana prasarana seperti laptop Terjadinya kemudahan bagi guru mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong perencanaan pembelajaran anak. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting untuk tercapainya upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan".

Lebih lanjut menurut salah satu dari PAUD HARAPAN BUNDA: "Belum Percaya Diri, Salah satu kondisi psikologis guru yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran adalah rasa percaya diri disebabkan karena guru belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat dalam pembuatan penilaian PAUD sehingga ketidakmampuan itu yang membuat kurang percaya diri".

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAUD PELANGI: "Kendala yang dihadapi adalah pemahaman para guru terhadap cara pembuatan instrumen penilaian PAUD, belum ditambah lagi minimnya sarana prasarana di Lembaga, selama ini kita sudah merancang tapi hanya sekedar saja karena kebutuhan akreditasi".

2. Pembahasan

Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang terdapat dalam tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar.

Sebagai Perencana, guru wajib menyusun Perencanaan Penilaian Pembelajaran PAUD sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen berisi Prosem, RPPM, RPPH yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasaan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas (model pembelajaran) dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, guru perlu memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik untuk dapat mengikuti dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, rasa ingin tahu, keinginan anak untuk bereksplorasi, motivasi dan tanggung jawab anak untuk belajar. Di samping itu dalam mengelola kegiatan pembelajaran, Guru hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi dengan berbagai pihak yang terlibat di dalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak untuk terbuka, kreatif, responsif, dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam merancang penilaian PAUD adalah karena ketidakpahaman guru terhadap penilaian, selama ini guru hanya sekedar mengajar dan jarang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan belum ditambah minimnya sarana dan prasarana

dilembaga. Jikapun ada penilaian itupun karena tuntutan Akreditasi dari asesor.

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliatian tentang kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran PAUD belum semua guru PAUD di Gugus Mengkudu Kab. Benteng mampu merancang penilaian pembelajaran PAUD karena disebabkan beebberapa faktor. Kemampuan yang dimiliki oleh guru adalah rata-rata mengetahui tentang bagaimana konsep pembelajaran anak usia dini, Selain itu guru juga mengetahui macam-macam alat/instrumen penilaian yakni guru melakukan penilaian terhadap anak usia dini menggunakan lembar observasi, alat penilaian yang dilakukan adalah nontes yang diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Namun demikian, guru masih kurang dalam memahami prosedur membuat alat, yakni RPPH yang dibuat kurang tepat, penjabaran rubrik penilaian belum berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dan rubrik penilaian hanya dibuat untuk proses saja sedangkan untuk rubrik penilain hasil masih jarang dibuat. Selain itu, sebagian guru juga kurang paham dalam prinsip kriteria penilaian PAUD.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam merancang penilaian PAUD Adalah karena ketidak pahaman guru terhadap penilaian, selama ini guru hanya sekedar mengajar dan jarang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan belum ditambah minimnya sarana dan prasarana dilembaga. Jikapun ada penilaian itupun karena tuntutan Akreditasi dari asesor.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi Kelima*. Jkarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Cece. (2010). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat PAUD. (2015) *Buku Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran PAUD*
- Imron. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurikulum. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyasa (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.